

## IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) OLEH PT. PERTAMINA DI KOTA MEDAN TERHADAP PENANGANAN STUNTING

Mahdiah Nadiyah<sup>1</sup>, Agus Suriadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sumatera Utara, Indonesia; [mahdiahnadiyah@gmail.com](mailto:mahdiahnadiyah@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Sumatera Utara, Indonesia; [agus4@usu.ac.id](mailto:agus4@usu.ac.id)

Corresponden E-Mail; [mahdiahnadiyah@gmail.com](mailto:mahdiahnadiyah@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Diterima: 12 Februari 2026  
Direvisi: 25 Februari 2026  
Disetujui: 27 Maret 2026  
Tersedia Daring: 30 April 2026

*Kata*

*Kunci: CSR, stunting, implementasi program, PT Pertamina*

### ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius di Kota Medan, terutama di wilayah Medan Belawan dan Medan Labuhan yang menunjukkan angka kejadian relatif tinggi. Kondisi ini mendorong perlunya kolaborasi lintas sektor, termasuk keterlibatan sektor swasta melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi CSR PT Pertamina (Persero) dalam penanganan stunting melalui program BAAS (Bapak Asuh Anak Stunting). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan model implementasi kebijakan yang mencakup organization, interpretation, dan application. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CSR telah berjalan secara sistematis melalui kegiatan edukasi gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), serta pemantauan tumbuh kembang balita. Temuan lapangan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi posyandu hingga sekitar 60–70% pada wilayah yang aktif menerima intervensi program, serta peningkatan pengetahuan gizi orang tua berdasarkan hasil wawancara kader kesehatan. Namun, efektivitas program belum merata, terutama di wilayah dengan modal sosial rendah seperti Medan Belawan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor koordinasi stakeholder, kepemimpinan lokal, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kesimpulannya, CSR PT Pertamina berkontribusi signifikan dalam mendukung penurunan stunting, tetapi masih diperlukan penguatan koordinasi lintas sektor dan pendekatan berbasis wilayah untuk meningkatkan efektivitas program secara berkelanjutan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan model implementasi CSR berbasis kesehatan dengan pendekatan sosial-spasial di tingkat lokal.

### ABSTRACT

**Keywords:**

CSR; Stunting; Program implementation; Ptpertamina

*Stunting remained a serious public health problem in Medan City, particularly in Medan Belawan and Medan Labuhan, which showed relatively high prevalence rates. This condition highlighted the need for cross-sector collaboration, including private sector involvement through Corporate Social Responsibility (CSR) programs. This study aimed to analyze the implementation of PT Pertamina (Persero)'s CSR in addressing stunting through the BAAS (Bapak Asuh Anak Stunting) program. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, field observations, and documentation. Data analysis was conducted using a policy implementation model consisting of organization, interpretation, and application stages. The findings indicated that the CSR program had been implemented systematically through nutrition education activities, supplementary feeding (PMT), and monitoring of child growth and development. Field findings showed an increase in posyandu participation of approximately 60–70% in areas actively receiving program interventions, as well as improved parental nutrition knowledge based on interviews with health cadres. However, the program's effectiveness was not evenly distributed, particularly in areas with low social capital such as Medan Belawan. These disparities were influenced by stakeholder coordination, local leadership, and socioeconomic conditions. In conclusion, PT*

---

*Pertamina's CSR contributed significantly to supporting stunting reduction efforts; however, stronger cross-sector coordination and area-based approaches were still required to enhance program effectiveness and sustainability. This study contributed to strengthening a health-based CSR implementation model using a socio-spatial approach at the local level.*

© 2023  
This is an open access article under CC-BY license



---

## 1. Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Dalam perspektif teoretis, CSR dapat dijelaskan melalui *stakeholder theory* yang menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap berbagai pemangku kepentingan, serta *sustainable development theory* yang menegaskan pentingnya kontribusi perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. CSR juga berkaitan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menjaga kepercayaan publik melalui aktivitas sosial dan lingkungan yang bertanggung jawab (Pratama et al., 2024). Dengan demikian, CSR tidak lagi dipandang sebagai kegiatan filantropi semata, tetapi sebagai strategi bisnis yang terintegrasi dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia, pelaksanaan CSR memiliki landasan hukum yang kuat melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Regulasi tersebut menegaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan. Seiring meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas, perusahaan tidak hanya dituntut untuk melaporkan kinerja keuangan, tetapi juga dampak sosial dari aktivitasnya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa pengungkapan CSR menjadi indikator penting dalam menilai komitmen perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan (Sari & Hasnawati, 2024).

Salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional adalah stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak serta produktivitas di masa depan. Penanganan stunting tidak hanya memerlukan intervensi kesehatan, tetapi juga pendekatan multidimensional yang melibatkan berbagai sektor. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program penurunan stunting sangat dipengaruhi oleh koordinasi antar pemangku kepentingan, ketersediaan sumber daya, serta perilaku masyarakat terkait sanitasi dan gizi (Daniel et al., 2023).

Meskipun pemerintah telah menetapkan penurunan stunting sebagai program prioritas nasional, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, jangkauan program yang belum merata, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif lintas sektor.

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keterlibatan sektor swasta melalui CSR menjadi faktor penting dalam mempercepat penurunan stunting, terutama melalui dukungan sumber daya, inovasi program, dan kapasitas manajerial (Wasiat & Salomo, 2024).

Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia juga menghadapi permasalahan stunting yang cukup serius. Beberapa wilayah seperti Medan Belawan, Medan Marelan, dan Medan Labuhan masih menunjukkan angka stunting yang relatif tinggi. Permasalahan ini dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa penanganan stunting membutuhkan keterlibatan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, yang memiliki peran sebagai fasilitator, implementor, dan koordinator program (Wardhani et al., 2023).

Dalam konteks tersebut, sektor swasta memiliki peran strategis melalui implementasi CSR. Salah satu perusahaan yang активно berkontribusi adalah PT Pertamina (Persero) yang menjalankan program CSR di bidang kesehatan, termasuk penanganan stunting. Program CSR seperti “BAAS” (Bapak Asuh Anak Stunting) menjadi bentuk nyata kontribusi perusahaan dalam meningkatkan kualitas gizi masyarakat dan mendukung program pemerintah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program CSR perusahaan energi seperti Pertamina mampu berkontribusi dalam percepatan penurunan stunting melalui pendekatan edukatif, preventif, dan pemberdayaan masyarakat (Tasmat et al., 2023).

Namun demikian, kajian mengenai implementasi CSR dalam penanganan stunting masih memiliki keterbatasan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah melaksanakan berbagai program CSR, dampaknya terhadap penurunan stunting belum sepenuhnya terukur dan masih terdapat ketidaksesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat (Ekaningrum et al., 2024). Selain itu, penelitian yang mengkaji proses implementasi secara mendalam—mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi masih relatif terbatas, khususnya pada konteks lokal seperti Kota Medan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Corporate Social Responsibility oleh PT Pertamina dalam program penanganan stunting di Kota Medan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada bentuk kegiatan yang dilakukan, tetapi juga mengkaji secara komprehensif proses implementasi, keterlibatan stakeholder, serta dampak program terhadap masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian CSR serta menjadi referensi dalam merancang program penanganan stunting yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam penanganan stunting. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses, aktor, serta dinamika yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filosofi post-positivisme yang digunakan untuk

meneliti kondisi objek secara alamiah (Sugiyono, 2013). Selain itu, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang diamati (Abdussamad, 2021).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan karena mampu menggali fenomena sosial secara lebih mendalam, khususnya terkait implementasi program CSR dalam penanganan stunting di Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan di kantor PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Medan Group yang berlokasi di Jalan Kapten Linggar Yos Sudarso No. 13 KM 19,5, Kelurahan Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut secara aktif melaksanakan program CSR di bidang kesehatan, khususnya penanganan stunting.

Subjek penelitian adalah informan yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan dalam pelaksanaan program CSR. Jumlah informan dalam penelitian ini berkisar antara 8–12 orang atau hingga mencapai titik kejenuhan data (*data saturation*). Informan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: (1) informan kunci, yaitu Community Development Officer (CDO) PT Pertamina yang bertanggung jawab terhadap program CSR; (2) informan utama, yaitu pelaksana program di lapangan seperti kader kesehatan, tenaga pendamping, dan mitra program; serta (3) informan tambahan, yaitu pihak yang tidak terlibat langsung namun memberikan informasi pendukung, seperti aparat kelurahan dan masyarakat penerima manfaat. Kriteria pemilihan informan meliputi keterlibatan aktif dalam program, pemahaman terhadap implementasi CSR, serta kesediaan untuk memberikan informasi secara terbuka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yaitu kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati implementasi program CSR, termasuk kegiatan edukasi gizi, pemberian makanan tambahan, serta partisipasi masyarakat. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan pedoman semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa laporan kegiatan, foto, serta dokumen pendukung lainnya. Penggunaan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses *coding* dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema tertentu, seperti perencanaan program, pelaksanaan, dampak, dan hambatan. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar memudahkan interpretasi. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi yang berulang hingga diperoleh temuan yang valid dan konsisten.

Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, *member check*, serta *audit trail*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan

untuk memastikan kebenaran data. Selain itu, peneliti juga melakukan *audit trail* dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis agar dapat ditelusuri kembali, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan (*credibility*) dan konsistensi (*dependability*) yang baik.

Secara keseluruhan, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam implementasi CSR dalam penanganan stunting serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan hambatan program di lapangan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi kebijakan menurut Charles O. Jones merupakan suatu proses pelaksanaan program yang tidak hanya berfokus pada tahap perencanaan, tetapi juga mencakup dinamika organisasi, interpretasi kebijakan, serta penerapan kebijakan di lapangan secara nyata. Dalam perspektif ini, implementasi dipahami sebagai proses yang bersifat dinamis dan kompleks karena melibatkan berbagai aktor, sumber daya, serta konteks sosial yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Dalam konteks Corporate Social Responsibility (CSR), implementasi tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan kegiatan sosial oleh perusahaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan CSR sangat ditentukan oleh kualitas implementasi di lapangan, khususnya dalam menjawab persoalan sosial seperti stunting di wilayah operasional perusahaan (Charles O. Jones, 1996).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Medan Group melalui program BAAS (Bapak Asuh Anak Stunting) secara umum berjalan cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu, program ini mampu mengubah perilaku orang tua dalam memperhatikan asupan gizi anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya kehadiran masyarakat dalam kegiatan posyandu serta partisipasi aktif dalam program pemberian makanan tambahan (PMT) dan edukasi gizi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wamea et al., 2023) yang menunjukkan bahwa implementasi CSR berbasis kesehatan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan stunting melalui pendekatan kolaboratif.

Tahap awal implementasi dimulai melalui proses identifikasi masalah yang dilakukan secara langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara informal. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih natural dan mengurangi bias sosial dalam pengumpulan informasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa permasalahan stunting di wilayah ring 1 tidak hanya disebabkan oleh faktor kesehatan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat, rendahnya literasi gizi, serta pola asuh keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah multidimensional. Temuan ini selaras dengan penelitian (Setiawan & Daud, 2025) yang menegaskan bahwa faktor sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingginya angka stunting di Indonesia.

Selanjutnya dilakukan social mapping untuk memahami kondisi sosial masyarakat secara lebih mendalam dan terstruktur. Hasil pemetaan menunjukkan adanya perbedaan karakteristik sosial antarwilayah, khususnya antara Medan Labuhan dan Medan Belawan. Medan Labuhan menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang lebih tinggi dibandingkan Medan Belawan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa efektivitas implementasi CSR sangat dipengaruhi oleh modal sosial, kepemimpinan lokal, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap program. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Rizky & Salomo, 2022) yang menegaskan bahwa keberhasilan CSR sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat.

Tahap perencanaan program dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan perusahaan, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Proses ini mencerminkan pendekatan partisipatif dalam implementasi kebijakan, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam perencanaan program. Program BAAS kemudian dirancang dalam rencana jangka panjang lima tahun yang dijabarkan ke dalam rencana kerja tahunan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Hardiansyah et al., 2023) yang menyatakan bahwa komunikasi CSR yang bersifat partisipatif meningkatkan keberterimaan program di masyarakat.

Tahap implementasi dilakukan melalui kegiatan seperti pemberian makanan tambahan, edukasi gizi, pemberian vitamin, serta pelatihan pengolahan hasil perikanan. Berdasarkan observasi, kegiatan ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pengetahuan gizi masyarakat. Namun demikian, partisipasi masyarakat masih belum merata antarwilayah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan efektivitas implementasi, meskipun program telah berjalan sesuai tujuan awal CSR.

Jika dianalisis menggunakan teori Charles O. Jones, implementasi terdiri dari tiga tahap utama yaitu organization, interpretation, dan application. Tahap organization terlihat dari pembentukan struktur pelaksana dan koordinasi antar stakeholder. Tahap interpretation terlihat dari proses sosialisasi dan FGD. Namun, masih terdapat masyarakat yang belum memahami secara menyeluruh tujuan jangka panjang program CSR, sehingga menunjukkan adanya gap dalam proses interpretasi kebijakan. Tahap application terlihat dari pelaksanaan program di lapangan.

Temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya ketimpangan efektivitas implementasi antarwilayah. Wilayah Medan Labuhan menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan Medan Belawan. Hal ini dipengaruhi oleh keberadaan tokoh masyarakat yang aktif serta kuatnya ikatan sosial di masyarakat. Sebaliknya, Medan Belawan masih menghadapi rendahnya partisipasi masyarakat. Fenomena ini sejalan dengan penelitian (Setiawan & Daud, 2024) yang menunjukkan bahwa perbedaan modal sosial menjadi faktor determinan dalam keberhasilan implementasi program CSR berbasis kesehatan.

Selain faktor sosial, koordinasi antar stakeholder juga menjadi faktor penting dalam implementasi CSR. Program ini melibatkan perusahaan, pemerintah daerah, puskesmas, dan masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala komunikasi antar pihak yang menyebabkan perbedaan pemahaman teknis di lapangan. Penelitian

(Wamea et al., 2023) menegaskan bahwa keberhasilan program CSR sangat ditentukan oleh komunikasi lintas sektor yang efektif dan berkelanjutan.

Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui monitoring lapangan, evaluasi bulanan, dan tahunan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran gizi masyarakat serta penurunan risiko stunting pada sebagian kelompok sasaran. Namun demikian, dampak program belum merata di seluruh wilayah. Indikator evaluasi meliputi input, proses, output, outcome, dan impact yang menunjukkan bahwa implementasi telah berjalan sistematis. Program CSR ini telah menerapkan prinsip sustainability, accountability, transparency, dan participation. Prinsip sustainability tercermin dari upaya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Prinsip accountability terlihat dari adanya pelaporan dan evaluasi program. Prinsip transparency terlihat dari keterbukaan informasi dalam forum FGD. Namun, prinsip participation masih perlu diperkuat karena belum semua masyarakat terlibat secara aktif.

Berdasarkan penelitian (Setiawan & Daud, 2025), keberhasilan program CSR dalam penanganan stunting sangat dipengaruhi oleh integrasi antara perusahaan dan pemerintah daerah dalam memperkuat intervensi kesehatan masyarakat. Sementara itu, penelitian (Rizky & Salomo, 2022) menegaskan bahwa kolaborasi multi-aktor merupakan kunci utama dalam percepatan penurunan stunting. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa implementasi CSR tidak dapat berjalan optimal tanpa sinergi antar stakeholder.

Secara keseluruhan, implementasi CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Medan Group dalam penanganan stunting telah berjalan cukup efektif, namun belum optimal secara merata. Program ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran gizi masyarakat, tetapi masih terdapat ketimpangan efektivitas antarwilayah. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial lokal, kualitas koordinasi, serta tingkat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi implementasi berbasis wilayah agar dampak CSR lebih inklusif dan berkelanjutan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Medan Group dalam penanganan stunting di wilayah Medan Belawan dan Medan Labuhan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program CSR telah berjalan secara sistematis melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari identifikasi masalah, social mapping, perencanaan partisipatif, implementasi program, hingga evaluasi berkelanjutan. Program CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung intervensi kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya penurunan angka stunting secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi program CSR ini sangat dipengaruhi oleh koordinasi multi-stakeholder yang melibatkan perusahaan, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Sinergi antar aktor, kejelasan pembagian peran, serta efektivitas komunikasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program di lapangan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan implementasi, baik internal maupun eksternal. Hambatan internal meliputi

keterbatasan sumber daya dan belum optimalnya komunikasi organisasi, sedangkan hambatan eksternal mencakup kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah serta tingkat partisipasi yang belum merata di seluruh wilayah sasaran.

Selain itu, terdapat perbedaan tingkat efektivitas implementasi antara Medan Labuhan dan Medan Belawan yang menunjukkan bahwa modal sosial, kepemimpinan lokal, dan tingkat keterlibatan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program CSR. Secara ilmiah, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas CSR dalam penanganan stunting tidak hanya ditentukan oleh aspek intervensi kesehatan, tetapi juga oleh faktor sosial dan kolaborasi antar aktor pembangunan.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya pendekatan berbasis wilayah (*area-based approach*), penguatan peran tokoh masyarakat, serta integrasi program CSR dengan kebijakan pemerintah daerah. Dengan demikian, CSR dapat memberikan dampak yang lebih inklusif, tepat sasaran, dan berkelanjutan dalam mendukung percepatan penurunan stunting.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Yang paling utama kepada kedua orang tua saya, banyak hal suka duka yang saya lalui selama hidup. Saya berusaha sekuat tenaga semampu saya ketika saya menyelesaikan skripsi saya dengan selalu didampingi dukungan dan doa serta jerih payah untuk bisa melihat saya menyelesaikan perkuliahan. Saya merasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang sudah bunda dan bapak berikan kepada saya. Maka tulisan ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selama ini mendoakan dan menyayangi dan memberikan dukungan kepada saya tanpa henti hingga bisa kuliah sampai jenjang S-1. Bapak Dr. Agus Suriadi S.Sos., M.Si selaku Kepala Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing utama yang selalu viii memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). Syakir Media Press.
- Daniel, D., Qaimamunazzala, H., Prawira, J., Siantoro, A., Sirait, M., Tanaboleng, Y. B., & Padmawati, R. S. (2023). Interactions of factors related to the stunting reduction program in Indonesia: A case study in Ende District. *SAGE Open Medicine*, 53(3). <https://doi.org/10.1177/27551938231156024>
- Ekaningrum, I. R., Triyani, A., Hadi, N., Pertiwi, S. M. B., Fatchurrohman, M., & Mahanani, S. (2024). Social accounting: Assessing corporate commitment to combatting stunting in Indonesia through CSR initiatives. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jia.v9i2.84270>
- Hardiansyah, A. R., Agustini, V. D., & Hariyati, F. (2023). CSR communication on stunting reduction in Indonesia. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v8i1.43292>

- Miles, M. B., & Huberman, M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (J. Saldana, Ed.). SAGE Publications.
- Pratama, B. Y., Yuliandari, W. S., & Sarraswati, S. (2024). Pengaruh board size, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(3). <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i03.46323>
- RI, K. K. (2025). *SSGI 2024: Survei status gizi Indonesia dalam angka*. Kementerian Kesehatan RI.
- Rizky, S. H., & Salomo, R. V. (2022). Collaborative governance in accelerating stunting reduction through CSR programs. *Santhet: Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3948>
- Sari, E. M., & Hasnawati, S. (2024). Pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Nusantara Hasana Journal*, 5(9). <https://doi.org/10.59003/nhj.v5i9.1940>
- Setiawan, D., & Daud, R. F. (2025). CSR-based social innovation strategy for stunting prevention in Indonesia. *Journal Transnational Universal Studies*, 3(6), 55–70. <https://doi.org/10.58631/jtus.v3i6.177>
- Setiawan, H., & Daud, R. F. (2024). Optimalisasi peran CSR dalam intervensi penanganan stunting di Indonesia. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.55686/ristek.v10i1.216>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, M., Arifin, S., Zoelkarnain, I., Nugroho, A., & Noor, M. S. (2024). Implementasi kebijakan intervensi program corporate social responsibility dalam penurunan stunting. *Jurnal Ners*, 9(1), 274–286. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i1.32315>
- Tasmat, D., Putranto, N. D., Rahmadani, R. A., & Kusuma, O. M. (2023). Strategi percepatan penurunan stunting melalui program CSR PT Pertamina EP Rantau. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(9), 946–955. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i9.821>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wardhani, L., Maesaroh, M., & Widowati, N. (2023). Peran stakeholder dalam percepatan penurunan stunting di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. *Journal of Management and Public Policy*, 12(3), 725–740. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v12i3.39941>
- Wamea, J. H., Islami, D. I., & Srisadono, W. (2023). Implementasi CSR PT Pertamina Retail dalam program peduli stunting. *Jurnal Cyber PR*, 3(2), 1–14.
- Wasiat, S. H. R., & Salomo, R. V. (2024). Collaborative governance in accelerating stunting reduction through corporate social responsibility. *Santhet: Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora*, 8(1). <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3948>